

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bustier merupakan bagian dari pakaian dalam yang terkenal karena variasi bentuknya sejak awal abad ke-19, sebagai busana berpunggung ramping terinspirasi dari sebuah bra dan kamisol ketat membentuk tubuh, memperkecil pinggang sekaligus membuat payudara lebih berisi. Dalam penelitian Armaini (2013) menyatakan beragamnya busana wanita satu diantaranya adalah kebaya yang merupakan busana nasional wanita Indonesia, untuk melengkapi pemakaian kebaya yang berbahan transparan seperti *brocade*, *lace*, dan *organdi* dibutuhkan *bustier* sebagai busana dalam (*under wear*) penutup bagian dada. Namun seiring berkembangnya mode busana, *bustier* tidak hanya digunakan sebagai dalaman kebaya, saat ini *bustier* digunakan sebagai busana luar, sebagai busana pesta atau busana bagian atas yang dapat dipadupadankan dengan rok maupun celana.

Proses pembuatan *bustier* tidaklah mudah, membutuhkan ketelitian dan kesabaran agar dapat menghasilkan *bustier* yang pas, rapi, dan nyaman dipakai. Mendapatkan *bustier* dengan mutu yang baik dibutuhkan ketepatan dalam pembuatan pola dan teknik dalam menjahit. Terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam pembuatan *bustier* salah satunya adalah bentuk tubuh. Dalam penelitian Ketaren (2013) menyatakan membuat *bustier* yang letaknya bagus pada tubuh dan nyaman digunakan tidaklah mudah, banyak hal yang menjadi kendala bagi keberhasilan pembuatan *bustier* salah satunya adalah bentuk tubuh yang kurang ideal seperti bentuk tubuh gemuk. Wanita bertubuh gemuk memiliki

lipatan-lipatan pada area badan, seperti pada bagian dada, bagian perut, pinggang, punggung, dan bagian panggul.

Bustier yang baik menurut Poespo (2003) mampu menopang dada, mempertegas bentuk pinggang, membuat tubuh terlihat proposional tanpa menekan bagian dada, serta memberi rasa nyaman ketika dipakai pas dan tidak longgar. Pada pembuatan *bustier* tahap awal yang dilakukan adalah pengambilan ukuran model. Ketepatan pengambilan ukuran akan mempengaruhi hasil akhir *bustier* pada saat dipakai oleh model. Menurut Kristi (2016) ketepatan dalam ukuran berkaitan pada saat mengambil ukuran tubuh, yakni menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh. Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembuatan *bustier* pengambilan ukuran untuk bertubuh gemuk tingkat kesulitannya lebih tinggi dibanding yang bertubuh ideal khususnya dalam pembuatan *bustier* yang letaknya harus pas dalam arti tidak longgar dan tidak sempit serta memberi rasa nyaman pada pemakai.

Pemilihan bahan utama dalam pembuatan *bustier* perlu dipertimbangkan untuk memberi kesan yang sesuai dengan desain yang disampaikan oleh perancang busana. Pemilihan bahan disesuaikan dengan penerapan pemakaian *bustier*. *Bustier* yang memiliki fungsi sebagai busana dalam untuk kebaya menggunakan kain dari serat polyester, misalnya satin, taffeta, sutra dan lainnya. Jenis kain dengan serat polyester mempunyai karakteristik tidak mudah menyusut maupun mengembang atau daya tahan yang baik dalam pemeliharannya.

Lylyan Mode merupakan salah satu usaha menjahit busana wanita terumata kebaya yang berdiri sejak tahun 2010. Lylyan Mode memiliki 18 karyawan yang bekerja dibidang masing-masing, ada yang bagian *cutting*, menjahit, membordir, dan menghias busana. Berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan Industri penulis pada Februari 2021 melalui wawancara yang dilakukan dengan pemilik Lylyan Mode yaitu Ibu Lylyan menyatakan bahwa untuk produk jahitan berupa *bustier* biasanya digunakan untuk pakaian dalam pada kebaya. Ibu Lylyan menyampaikan bahwa tingkat pembuatan *bustier* pada wanita bertubuh gemuk lebih sulit bila dibandingkan dengan wanita bertubuh kurus atau ideal. Kesulitan dalam membuat *bustier* terletak pada bagian dada, dimana terkadang dada masih terlihat keluar dari cup *bustier*. Pemilihan cup *bustier* yang tidak sesuai dengan ukuran payudara wanita dapat membuat payudara tertekan. Selain itu pada bagian punggung *bustier* akan menekan punggung sehingga terdapat bagian tubuh pada area punggung yang menonjol keluar dari *bustier*, hal ini dapat menyebabkan tampilan *bustier* tampak kurang rapi dan menekan punggung. Menurut Ibu Lylyan untuk mengatasi tekanan *bustier* pada punggung yang menyebabkan bagian punggung menonjol keluar dapat dilakukan dengan membuat desain *bustier* yang memiliki penyangga pada bagian punggung.

Pemilihan sistem pola merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Kristi (2016) pola dalam busana berperan penting karena ketepatan dalam memilih sistem pola dapat berpengaruh terhadap kualitas dan tingkat kenyamanan busana. Selanjutnya Muliawan (2014) menyatakan kecocokan suatu pola dasar pada bentuk tubuh tertentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembuatan

busana. Pemilihan pola dalam pembuatan *bustier* disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang. Dalam pembuatan pola busana terdapat beberapa sistem pola wanita yang memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Dari beberapa sistem pola dasar salah satunya adalah pola dasar sistem *Danckaerts*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursanti (2015) dengan judul “Penyesuaian Pola Dasar Sistem *Danckaerts* Pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek”, menyatakan pembuatan pola dasar sistem *Danckaerts* tidak memakai kupnat muka, kupnat sisi, dan kupnat belakang. Pembuatan pola muka dan belakang menyatu, pola badan pembuatan garis pinggang sama besar dengan garis badan sehingga bentuk pinggang tidak terbentuk. Pada garis tengah muka badan dibentuk miring, turun bahu belakang lebih tinggi dari pada turun bahu depan. Dari karakteristik yang dimiliki pola dasar sistem *Danckaerts*, maka memungkinkan pola tersebut sesuai untuk wanita bertubuh gemuk, baik gemuk tinggi maupun gemuk pendek.

Penelitian oleh Ita Aprilia (2020) dengan judul “Analisa Hasil Pembuatan Blus Menggunakan Pola Sistem Soen dan *Danckaerts* Pada Wanita Bertubuh Pendek Gemuk” menyatakan bahwa ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk yang dibuat menggunakan pola dasar sistem *Danckaerts* masuk kategori baik dalam tiga kali pengulangan dengan tingkat ketepatan rata-rata 97.08%, item kriteria ketepatan titik pas seperti kedudukan garis lingkaran leher, ukuran garis kerung lengan, kedudukan lingkaran badan, kedudukan lingkaran pinggang, panjang kupnat depan dari puncak kedudukan garis sisi, kedudukan garis panggul, dan lainnya. Item yang masuk kategori tepat

namun memiliki tingkat ketepatan rendah yaitu: ukuran garis bahu. Kemudian penelitian yang dilakukan Annisa Fitriani (2021) dengan judul *Analisa Blazer Menggunakan Pola Danckaerts Ditinjau Dari Faktor Kenyamanan Statis Ukuran M, L Dan XL*, Dilihat dari hasil *point* yang diperoleh faktor kenyamanan statis ukuran XL mendapatkan *point* kategori nyaman yang paling tinggi. Kelebihan pada faktor kenyamanan statis ukuran XL memiliki ketepatan *fitting factor* baik dan sesuai dengan letak atau garis pada tubuh model sehingga terlihat bagus dan nyaman saat digunakan.

Pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola dasar *Danckaerts*, hal ini sesuai dengan referensi bahwa hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar *Danckaerts* masuk kategori baik, dan pembuatan blazer menggunakan pola dasar *Danckaerts* pada ukuran XL memiliki ketepatan *fitting factor* paling tinggi dan sesuai dengan letak atau garis pada tubuh model. Hal ini membuktikan bahwa pola dasar *Danckaerts* sesuai untuk ukuran gemuk. Blus dan blazer merupakan busana yang tidak pas badan atau longgar, sehingga untuk mengetahui hasil penggunaan pola *Danckaerts* pada busana yang letaknya pas badan (slim) seperti *bustier* perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Pembuatan *Bustier* Menggunakan Pola Dasar Sistem *Danckaerts* Pada Wanita Bertubuh Gemuk”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pengambilan ukuran pada wanita bertubuh gemuk lebih sulit karena terdapat lipatan-lipatan pada badan sehingga kurang membentuk bagian dada, pinggang, perut, dan panggul
2. Pemilihan cup *bustier* yang tidak sesuai dengan ukuran payudara wanita sehingga terdapat bagian dada yang keluar dari cup *bustier*.
3. Hasil pembuatan *bustier* menggunakan pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk.
4. Terdapat berbagai jenis bahan utama dalam pembuatan *bustier* yang memiliki karakteristik berbeda.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini difokuskan pada pembuatan *bustier* sebagai busana dalam melengkapi pemakaian kebaya.
2. Hasil jahitan *bustier* menggunakan pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk
3. Model yang digunakan yaitu wanita bertubuh gemuk dengan ciri besar atas/bagian dada besar
4. *Bustier* yang dibuat menggunakan satu ukuran model wanita bertubuh gemuk dengan bagian dada besar

5. Jenis bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah satin polyester.
6. Pembuatan *bustier* dijahit oleh 10 penjahit Lylyan Mode.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang akan diteliti maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil pembuatan *bustier* menggunakan pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disebutkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil pembuatan *bustier* menggunakan pola dasar sistem *Danckaerts* pada wanita bertubuh gemuk.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, yang dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi awal bagi peneliti yang hendak meneliti bidang kajian yang sama atau berhubungan dengan masalah yang diteliti
2. Bagi pemula, pengusaha busana, dan akademisi, sebagai informasi yang menambah ilmu pengetahuan dalam bidang busana khususnya tentang pemilihan dan pembuatan pola *bustier* yang sesuai untuk wanita yang bertubuh gemuk.